

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN MELALUI CAMEL ANALYSIS PADA PT. BANK HSBC INDONESIA

**WAHYU MAULANA
DEVI LESTARI PRAMITA PUTRI
UNIVERSITAS MADURA**

ABSTRACT

Look at the development and increasing of the borne risks by banking especially on the credit problem; with the result that it is impacted on the level of the customer confidence, thus, banking must improve their performance. With the existence of the improvements mentioned in the internal and management, then, the performance of the banking system and customer confidence will naturally improve. Based on those conditions, the writers conducted this study to assess the performance of one of the foreign exchange National Private Banking (BUSN) in Indonesia. The population of this study is PT. Bank HSBC Indonesia which is registered with OJK (Financial Services Authority). The purpose of this study is to find out, assess, and analyze the performance of PT. Bank HSBC Indonesia using CAMEL analysis. The data used is a collection of financial statements per quarter of 2017 along with the literature reviews. For the technique of data analysis, this study used the CAMEL analysis which is assessed from the several aspects of assessment, including: Capital (CAR), Assets (KAP), Management (NPM), Earning (ROA and BOPO), and Liquidity (LDR). Based on the discussion and results of analysis in this study, the writers concluded the several points: 1. the aspects of capital and earnings are very healthy; 2. aspects of assets and management are quite healthy; and 3. the liquidity aspect is not healthy. The whole statements, the health level of PT. Bank HSBC Indonesia in 2017 which was assessed using the CAMEL analysis is unhealthy. **Keywords: Financial Reports, CAMEL Analysis, and Banking Health**

ABSTRAK

Lihatlah perkembangan dan peningkatan risiko yang ditanggung oleh perbankan terutama pada masalah kredit; dengan hasil yang berdampak pada tingkat kepercayaan pelanggan, maka, perbankan harus meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya perbaikan yang disebutkan dalam internal dan manajemen, maka, kinerja sistem perbankan dan kepercayaan pelanggan akan meningkat secara alami. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melakukan penelitian ini untuk menilai kinerja salah satu National Private Banking (BUSN) valuta asing di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah PT. Bank HSBC Indonesia yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menilai, dan menganalisis kinerja PT. Bank HSBC Indonesia menggunakan analisis CAMEL. Data yang digunakan adalah kumpulan laporan keuangan per kuartal 2017 beserta tinjauan pustaka. Untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan analisis CAMEL yang dinilai dari beberapa aspek penilaian, termasuk: Modal (CAR), Aset (KAP), Manajemen (NPM), Pendapatan (ROA dan BOPO), dan Likuiditas (LDR). Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa poin: 1. aspek modal dan pendapatan sangat sehat; 2. Aspek aset dan manajemen cukup sehat; dan 3. aspek likuiditas tidak sehat. Seluruh pernyataan, tingkat kesehatan PT. Bank HSBC Indonesia pada 2017 yang dinilai menggunakan analisis CAMEL tidak sehat.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Analisis CAMEL, dan Kesehatan Perbankan

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan dunia perbankan serta adanya peningkatan kompleksitas yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Hal ini berdampak pada resiko yang semakin meningkat. Permasalahan dunia perbankan diantaranya disebabkan adanya nilai rupiah yang menyusut, melonjaknya suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) sehingga berefek pada peningkatan kredit yang bermasalah dan lain sebagainya. Manajemen internal bank yang sangat lemah dan kurang memadai, penerbitan kredit yang ditujukan kepada kelompok usaha (nasabah) serta kepemilikan atas modal yang tidak dapat memenuhi terhadap berbagai resiko, hal tersebut semakin memperburuk kondisi yang dihadapi perbankan sehingga mengakibatkan kinerja perbankan makin merosot. Dengan merosotnya kinerja perbankan tersebut mengakibatkan *trust* nasabah. Oleh karenanya, perbankan harus lebih mandiri dan memperbaiki manajemen menjadi lebih baik demi membangun bank tersebut lebih baik.

Menganalisa laporan keuangan perbankan salah satu cara menilai kinerja kesehatan perbankan. Memberikan informasi kepada para penggunanya untuk dapat dipergunakan sebagai pengambilan keputusan merupakan salah satu tujuan adanya penerbitan laporan keuangan. Perihal transparansi kondisi keuangan perbankan, pihak bank wajib menyusun laporan keuangan dan menyajikannya dalam bentuk serta cakupan yang telah ditetapkan dalam peraturan BI (Bank Indonesia) (Keputusan Peraturan BI No : 3/22/PBI/2001). Dimana bentuk penyajian

laporan keuangan perbankan terdiri dari : (1) Laporan Tahunan; (2) Publikasi Triwulan; (3) Publikasi Bulanan; serta (4) Laporan Keuangan Konsolidasi. Keseluruhan laporan keuangan tersebut dibuat dan dipublikasikan dengan tujuan untuk mengetahui serta agar dapat mencerminkan *performance* perbankan dengan sebenar-benarnya. Adanya laporan keuangan tersebut, penilaian terhadap kinerja perbankan dapat dinilai baik atau tidak, sumber dana yang dimiliki apakah sudah digunakan dan dikelola secara optimal dan lain sebagainya. Perbankan dengan tingkat kesehatan yang baik bisa dikatakan memiliki kinerja yang baik pula.

Untuk menilai kinerja perbankan yang dimaksud diatas pada umumnya menggunakan sebuah analisa yang biasa disebut dengan analisa CAMEL. Dimana analisa ini terdiri dari beberapa aspek diantaranya *Capital* (CAR), *Assets* (KAP), *Management* (NPM), *Earning* (ROA dan BOPO), serta *Liquidity* (LDR). Keseluruhan aspek penilaian tersebut dapat dipergunakan untuk mengetahui serta menilai tingkat kesehatan perbankan dan bisa digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja suatu perbankan. Hal ini merupakan suatu alat ukur yang resmi dan telah ditetapkan oleh BI guna menilai tingkat kesehatan serta mengukur kinerja suatu bank khususnya di indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi penelitian hanya pada penggunaan analisa CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*) guna mengukur, menilai serta menganalisa kinerja keuangan PT. Bank HSBC Indonesia

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur, menilai serta menganalisa kinerja keuangan perbankan pada PT. Bank HSBC Indonesia dengan menggunakan analisa CAMEL tersebut.

Kajian Pustaka

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Jadi, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu.

Menurut penggunaannya, laporan keuangan bank dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu : laporan keuangan untuk masyarakat, laporan keuangan untuk keperluan manajemen bank, dan laporan keuangan untuk keperluan pengawasan BI. Ketiga kelompok pengguna laporan keuangan bank tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda-beda sehingga bentuk dan jenis laporan keuangan yang disusun oleh bank juga harus disesuaikan dengan tujuan masing-masing pengguna laporan dimaksud (Bastian dan Suhardjono, 2006).

Setiap perusahaan, baik perbankan maupun non bank suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan

keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi suatu perusahaan baik informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban (hutang) serta modal yang kesemuanya ini tergambar dalam neraca. Laporan keuangan juga memberikan gambaran hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dikeluarkan dalam laporan laba rugi kemudian laporan keuangan juga memberikan gambaran arus kas suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan arus kas (Kasmir, 2002).

Menurut Sadeli (2014), tujuan umum laporan keuangan diantaranya :

- a. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban
- b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha
- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha
- d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai yang dapat menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai/ relevan dengan keperluan para pemakainya

Sedangkan tujuan khusus laporan keuangan menurut Hery (2012) adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil

usaha dan perubahan lain dari posisi keuangan

Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan merupakan analisa yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini (Sawir, 2001).

Menurut Keown (2002), rasio keuangan membantu mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memberikan dua cara untuk membuat perbandingan dari data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti, diantaranya : (1) dapat meneliti rasio antar waktu serta (2) dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain.

Menurut Harmono (2009), analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) aspek rasio keuangan perusahaan yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (rasio leverage), dan rasio nilai perusahaan.

Camel Analysis

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar BI. Pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, menurut Riyadi (2006) yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

a. Faktor Permodalan (*Capital*)

- b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)
- c. Faktor Manajemen (*Management*)
- d. Faktor Rentabilitas (*Earning*)
- e. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Perbankan mempunyai karakteristik berbeda dengan perusahaan lainnya sehingga rasio keuangannya juga berbeda. Rasio keuangan perusahaan perbankan lebih berkaitan dengan kesehatan bank, dimana perbankan sangat terkait dengan pembentukan kepercayaan masyarakat dan melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Pemerintah mengeluarkan Peraturan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu Peraturan Bank Indonesia No. : 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Tabel 1.1			
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank			
Analisa CAMEL			
No.	Aspek	Komponen	Bobot
1	<i>Capital</i>	CAR	25%
2	<i>Assets</i>	KAP	30%
3	<i>Management</i>	NPM	25%
4	<i>Earning</i>	ROA	5%
		BOPO	5%
5	<i>Liquidity</i>	LDR	10%
Jumlah			100%

Sumber : Bank Indonesia, 2004

Tabel 1.2		
Tingkat Kesehatan Bank		
Analisa CAMEL		
No.	Nilai Kredit	Predikat

1	81% - 100%	Sehat
2	66% - < 81%	Cukup Sehat
3	51% - < 66%	Kurang Sehat
4	0% - < 51%	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia, 2004

Berdasarkan peraturan perbankan tersebut, maka rasio yang dipergunakan sebagai dasar penilaian kesehatan bank disebut dengan rasio CAMEL yang terdiri dari *Capital* (C), *Asset quality* (A), *Management* (M), *Earning* (E), dan *Liquidity* (L). menurut Dendawijaya (2005), penghitungan dalam analisa rasio keuangan bank dengan metode CAMEL dapat dijelaskan berikut ini :

1. *Capital* → Komponen *capital* dihitung dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau juga bisa disebut dengan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Dibawah ini merupakan rumus perhitungan CAR atau KPMM dan matrik kriteria komponen CAR atau KPMM diantaranya :

Rumus perhitungan CAR atau KPMM :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Matrik kriteria komponen CAR

Tabel 1.3		
Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR		
Analisa CAMEL		
No.	Rasio	Peringkat
1	CAR > 12%	1 (sangat sehat)
2	9% < CAR <	2 (sehat)

	12%	
3	8% < CAR < 9%	3 (cukup sehat)
4	6% < CAR < 8%	4 (kurang sehat)
5	CAR < 6%	5 (tidak sehat)

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP/Th.2004

2. *Assets* → Komponen *assets* dihitung dengan menggunakan KAP (Kualitas Aktiva Produktif). Dibawah ini merupakan rumus perhitungan KAP dan matrik kriteria komponen KAP diantaranya :

Rumus perhitungan KAP :

$$KAP = \frac{APYD}{\text{Total AP}} \times 100\%$$

Matrik kriteria komponen KAP

Tabel 1.4		
Matriks Kriteria Peringkat Komponen KAP		
Analisa CAMEL		
No.	Rasio	Peringkat
1	KAP < 2%	1 (sangat sehat)
2	2% < KAP < 3%	2 (sehat)
3	3% < KAP < 6%	3 (cukup sehat)
4	6% < KAP < 9%	4 (kurang sehat)
5	KAP > 9%	5 (tidak sehat)

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP/Th.2004

3. *Management* → Komponen *management* dihitung dengan menggunakan NPM (*Net Profit Margin*). Dibawah ini merupakan rumus perhitungan NPM dan matrik kriteria komponen NPM diantaranya :

Rumus perhitungan NPM :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Matrik kriteria komponen NPM

Tabel 1.5		
Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPM		
Analisa CAMEL		
No.	Rasio	Peringkat
1	NPM > 100%	1 (sangat sehat)
2	81% < NPM < 100%	2 (sehat)
3	66% < NPM < 81%	3 (cukup sehat)
4	51% < NPM < 66%	4 (kurang sehat)
5	NPM < 51%	5 (tidak sehat)

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP/Th.2004

4. *Earning* → Komponen *earning* dihitung dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*) dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional). Dibawah ini merupakan rumus perhitungan ROA dan BOPO dan matrik kriteria komponen ROA dan BOPO diantaranya :

Rumus perhitungan ROA :

$$ROA = \frac{EBT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Matrik kriteria komponen ROA

Tabel 1.6
Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Analisa CAMEL		
No.	Rasio	Peringkat
1	ROA > 1,5%	1 (sangat sehat)
2	1,25% < ROA < 1,5%	2 (sehat)
3	0,5% < ROA < 1,25%	3 (cukup sehat)
4	0% < ROA < 0,5%	4 (kurang sehat)
5	ROA < 0%	5 (tidak sehat)

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP/Th.2004

Rumus perhitungan BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Dan, Matrik kriteria komponen BOPO

Tabel 1.7		
Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO		
Analisa CAMEL		
No.	Rasio	Peringkat
1	BOPO < 94%	1 (sangat sehat)
2	94% < BOPO < 95%	2 (sehat)
3	95% < BOPO < 96%	3 (cukup sehat)
4	96% < BOPO < 97%	4 (kurang sehat)
5	BOPO > 97%	5 (tidak sehat)

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP/Th.2004

5. *Liquidity* → Komponen *liquidity* dihitung dengan menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Dibawah ini merupakan rumus perhitungan LDR

dan matrik kriteria komponen LDR diantaranya :

Rumus perhitungan LDR :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Matrik kriteria komponen LDR

Tabel 1.8		
Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR		
Analisa CAMEL		
No.	Rasio	Peringkat
1	LDR < 75%	1 (sangat sehat)
2	75% < LDR < 85%	2 (sehat)
3	85% < LDR < 100%	3 (cukup sehat)
4	100% < LDR < 120%	4 (kurang sehat)
5	LDR > 120%	5 (tidak sehat)

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP/Th.2004

Kinerja

Menurut Zarkasyi (2008), kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca (Gitosudarmo dan Basri, 2002).

Menurut Jumingan (2014), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Penelitian Terdahulu

Wacana Equilibrium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi Vol. 06, No.02

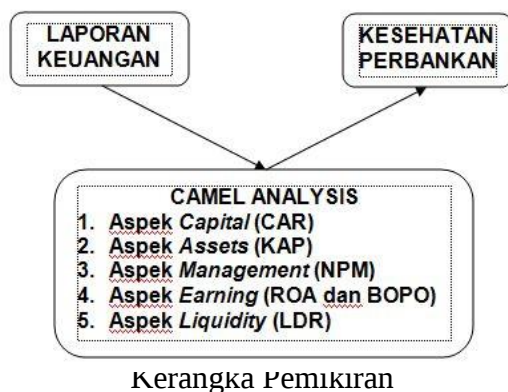
Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan kajian penelitian ini, diantaranya :

1. Septiani Fransisca. 2015. **“Analisis Perhitungan Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dari ketiga variabel yang signifikan, CAR mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap ROA dengan koefisien sebesar 1,645
2. DIMITA HP, Purba. 2017. **“Analisis CAMEL Dalam Menilai Kinerja PT. Bank Mandiri, Tbk”**. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk Hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir tahun berada pada predikat cukup sehat. Dengan demikian hipotesis diterima
3. Leader Peace Mirdhani dan Budiyo. 2014. **“Analisis Rasio CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari bank yang diteliti sebanyak lima bank memperoleh predikat sangat sehat pada rasio CAR, ROA, dan BOPO. Empat bank memperoleh predikat sangat sehat, dan satu bank memperoleh predikat sehat pada rasio KAP. Lima bank memperoleh predikat tidak sehat pada rasio NPM. Empat bank memperoleh predikat sangat sehat, dan satu bank memperoleh predikat cukup sehat pada rasio LDR.

4. Listyorini Wahyu Widati. 2012. **“Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang GO Publik”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) serta DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (kinerja perbankan) sedangkan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) dan BOPO berpengaruh positif tidaksignifikan terhadap ROA

Kerangka Berpikir

Berikut merupakan kerangka berpikir dalam analisis variabel penelitian ini :



Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini deskripsi kuantitatif yaitupenelitian yang menyajikan suatu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan (Silalahi, 2009).

Objek Penelitian

Obyek penelitian yang diteliti merupakan salah satu BUSN (Bank Umum Swasta Nasional) devisa yakni PT. Bank

HSBC Indonesia yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian termasuk dalam data kuantitatif berskala rasio dan untuk mendapatkan data tersebut bersumber dari berbagai laporan perusahaan yang dipublikasikan dan bisa diakses melalui ojk.go.id sehingga bisa diunduh dan digunakan sebagai data penelitian. Sumber data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Bank HSBC Indonesia per triwulan tahun 2017

Teknik Analisa Data

Cara mengetahui hasil dan pembahasan penelitian ini adalah dari analisa CAMEL yang dievaluasi menggunakan *time series analysis* serta berdasarkan ketentuan tingkat kesehatan perbankan yang telah ditetapkan oleh BI. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan hasil penelitian dan menarik kesimpulan serta pemberian saran dari hasil analisa yang telah dilakukan

Analisa dan Pembahasan

Hasil Analisa Penelitian

Untuk mengetahui hasil kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan analisa CAMEL pada PT. Bank HSBC Indonesia ini baik secara *time series analysis* maupun berdasarkan standar perbankan, dimana aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : *Capital* (CAR), *Assets* (KAP), *Management* (NPM), *Earning* (ROA dan BOPO), serta *Liquidity* (LDR) sebagai alat analisis dengan laporan keuangan perbankanper triwulan pada tahun 2017 sebagai sumbernya. Adapun hasil

penelitian akan disajikan pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Analisa Kinerja Keuangan PT. Bank HSBC Indonesia
Periode 2017 (Triwulan)

Rasio	Tahun 2017				Standar
	Maret	Juni	September	Desember	
CAR	24.53%	18.98%	18.18%	22.00%	12%
KAP	5.10%	2.05%	2.48%	3.00%	2%
NPM	75.46%	74.95%	74.25%	89.88%	100%
ROA	1.23%	1.78%	1.73%	2.00%	1.5%
BOPO	87.62%	85.53%	83.50%	83.00%	94%
LDR	106.68%	105.15%	104.09%	107.00%	75%

Sumber : Data diolah

Pada tabel 1.1 diatas, dapat diketahui hasil perolehan kinerja perbankan dengan menggunakan analisa CAMEL pada PT. Bank HSBC Indonesia per triwulan tahun 2017. Penilaian kinerja secara *time series analysis* aspek *capital*, *assets* serta *management* dimana ketiga aspek ini dihitung dengan menggunakan rasio CAR, KAP dan NPM mengalami kinerja yang kurang baik. Sedangkan untuk aspek *earning* dan *liquidity* yang dihitung dengan menggunakan rasio ROA, BOPO dan LDR mengalami kinerja yang baik bahkan cenderung sangat baik. Penilaian kinerja berdasarkan standar perbankan, untuk aspek *assets*, *management* dan *liquidity* menghasilkan kinerja yang jelek dikarenakan tidak memenuhi standar perbankan. Sedangkan untuk aspek *capital* serta *earning* menghasilkan kinerja yang baik.

Tabel 1.2 Analisa CAMEL PT. Bank HSBC Indonesia Periode 2017 (Triwulan)							
Rasio	Tahun 2017				Rata-rata	Standar	Keterangan
	Maret	Juni	September	Desember			
CAR	24.53%	18.98%	18.18%	22.00%	20.92%	12%	Sangat Sehat
KAP	5.10%	2.05%	2.48%	3.00%	3.16%	2%	Cukup Sehat
NPM	75.46%	74.95%	74.25%	89.88%	78.64%	100%	Cukup Sehat
ROA	1.23%	1.78%	1.73%	2.00%	1.69%	1.5%	Sangat Sehat
BOPO	87.62%	85.53%	83.50%	83.00%	84.91%	94%	Sangat Sehat
LDR	106.68%	105.15%	104.09%	107.00%	105.73%	75%	Kurang Sehat

Sumber : Data Diolah

Tabel 1.2 diatas merupakan tabel untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan pada PT. Bank HSBC Indonesia dengan menggunakan analisa CAMEL per triwulan pada tahun 2017. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa aspek *capital* dan *earning* yang dihitung dengan menggunakan rasio CAR, ROA dan BOPO menunjukkan tingkat kesehatannya adalah sangat sehat. Hal ini dikarenakan hasil perolehan rata-rata untuk setiap rasionya menghasilkan nilai yang sesuai dengan keinginan standar perusahaan. Untuk aspek *assets* dan *management* yang dihitung dengan menggunakan rasio KAP dan NPM menunjukkan tingkat kesehatannya adalah cukup sehat sedangkan untuk aspek *liquidity* yang dihitung dengan menggunakan rasio LDR menunjukkan tingkat kesehatannya adalah kurang sehat.

Tabel 1.3 Tingkat Kesehatan Perbankan Periode 2017 (Triwulan)			
Rasio	PT. Bank HSBC Indonesia		
	Rata-rata	Bobot	Penilaian
CAR	20.92%	25%	5.23%
KAP	3.16%	30%	0.95%
NPM	78.64%	25%	19.66%
ROA	1.69%	5%	0.08%
BOPO	84.91%	5%	4.25%
LDR	105.73%	10%	10.57%
Tingkat Kesehatan		40.74%	Tidak Sehat

Sumber : data diolah

Tabel 1.1 dan 1.2 menggambarkan kinerja keuangan perbankan yang dilihat secara *time series analysis* dan secara standar perbankan serta tingkat kesehatan

perbankan berdasarkan analisa CAMEL. Dimana setiap rasio yang diukur menunjukkan hasil yang berbeda. Untuk tabel 1.3 dibawah ini, menunjukkan tingkat kesehatan objek penelitian secara umum yang dalam hal ini adalah PT. Bank HSBC Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan perbankan per triwulan pada tahun 2017 dimana tingkat kesehatannya adalah tidak sehat. Hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh hanya sebesar 40,74% yang nilai tersebut sangat jauh dari harapan perbankan.

Pembahasan

Dari hasil perolehan kinerja perbankan diatas, terdapat beberapa pembahasan diantaranya :

1. Aspek *capital* yang dihitung dengan menggunakan rasio CAR menghasilkan rata-rata sebesar 20,92%. Melihat dari standar perbankan dimana kinerja perbankan dikatakan sehat apabila hasil perolehan mencapai perolehan diatas 12%. Jika melihat dari hasil yang diperoleh oleh rasio CAR, maka tingkat kesehatan PT. Bank HSBC Indonesia ditinjau dari analisa rasio CAR maka tingkat kesehatannya adalah sangat sehat
2. Aspek *assets* yang dihitung dengan menggunakan rasio KAP menghasilkan rata-rata sebesar 3,16%. Melihat dari standar perbankan dimana kinerja perbankan dikatakan sehat apabila hasil perolehan mencapai perolehan dibawah 2%. Jika melihat dari hasil yang diperoleh oleh rasio KAP, maka tingkat kesehatan PT. Bank HSBC Indonesia ditinjau dari analisa rasio KAP maka tingkat kesehatannya adalah cukup sehat
3. Aspek *management* yang dihitung dengan menggunakan rasio NPM menghasilkan rata-rata sebesar 78,64%. Melihat dari standar perbankan dimana kinerja perbankan dikatakan sehat apabila hasil perolehan mencapai perolehan diatas 100%. Jika melihat dari hasil yang diperoleh oleh rasio NPM, maka tingkat kesehatan PT. Bank HSBC Indonesia ditinjau dari analisa rasio NPM maka tingkat kesehatannya adalah cukup sehat
4. Aspek *earning* yang dihitung dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO menghasilkan rata-rata sebesar 1,69% untuk ROA dan sebesar 84,91% untuk BOPO. Melihat dari standar perbankan dimana kinerja perbankan dikatakan sehat apabila hasil perolehan rasio ROA mencapai perolehan diatas 1,5% dan untuk rasio BOPO mencapai perolehan dibawah 94%. Jika melihat dari hasil yang diperoleh oleh rasio ROA dan BOPO, maka tingkat kesehatan PT. Bank HSBC Indonesia ditinjau dari analisa rasio ROA dan BOPO maka tingkat kesehatannya adalah sangat sehat
5. Aspek terakhir dalam analisa CAMEL yakni aspek *liquidity* yang dihitung dengan menggunakan rasio LDR menghasilkan rata-rata sebesar 105,73%. Melihat dari standar perbankan dimana kinerja perbankan dikatakan sehat apabila hasil perolehan mencapai perolehan dibawah 75%. Jika melihat dari hasil yang diperoleh oleh rasio LDR, maka tingkat kesehatan PT. Bank HSBC Indonesia ditinjau dari analisa rasio LDR maka tingkat kesehatannya adalah kurang sehat

6. Tingkat kesehatan PT. Bank HSBC Indonesia secara menyeluruh yang dihitung dengan menggunakan analisa CAMEL menghasilkan rata-rata sebesar 40,74%. Melihat dari nilai kredit perhitungan tingkat kesehatan perbankan dimana kinerja perbankan dikatakan sehat apabila hasil perolehan mencapai perolehan antara 81% hingga 100%. Jika melihat dari hasil yang diperoleh oleh PT. Bank HSBC Indonesia ditinjau dari analisa CAMEL maka tingkat kesehatannya adalah tidak sehat

Kesimpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk aspek *capital* dan *earning* yang dihitung dengan menggunakan rasio CAR, ROA dan BOPO pada PT. Bank HSBC Indonesia pada kinerja per triwulan tahun 2017 menghasilkan tingkat kesehatan yang sangat sehat. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan ATMR untuk rasio CAR serta adanya peningkatan pendapatan operasional untuk rasio BOPO dan adanya peningkatan aktiva untuk rasio ROA. Untuk aspek *assets* yang dihitung dengan menggunakan rasio KAP dan aspek *management* yang dihitung dengan menggunakan rasio NPM pada PT. Bank HSBC Indonesia pada kinerja per triwulan tahun 2017 menghasilkan tingkat kesehatan yang cukup sehat. Hal ini disebabkan karena adanya kurang optimalnya aktiva produktif untuk rasio KAP serta kurang terkontrolnya beban yang dikeluarkan perbankan. Untuk aspek terakhir yakni aspek *liquidity* yang

dihitung dengan menggunakan rasio LDR pada PT. Bank HSBC Indonesia pada kinerja per triwulan tahun 2017 menghasilkan tingkat kesehatan yang kurang sehat. Hal ini disebabkan oleh adanya kredit macet yang diberikan pihak perbankan kepada nasabah sehingga mengakibatkan masalah yang besar bagi perbankan

2. Hasil perhitungan tingkat kesehatan keuangan perbankan untuk laporan keuangan per triwulan pada tahun 2017 pada PT. Bank HSBC Indonesia berada pada predikat tidak sehat. Hal ini dapat dilihat dari hasil kredit yang diperoleh yakni sebesar 40,74%

Berikut ini saran yang bisa diberikan peneliti kepada pihak manajemen PT. Bank HSBC Indonesia diantaranya :

- a. Bahwa kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba harus lebih ditingkatkan. Dari segi profitabilitasnya, perusahaan harus bisa menurunkan beban perbankan yang semakin tinggi serta pengelolaan aktiva produktif yang harus lebih optimal.
- b. Pada aspek Likuiditasnya (rasio LDR) sebaiknya PT. Bank HSBC Indonesia harus lebih memperhatikan aspek tersebut. Hal ini dapat dilihat pada rasio LDR yang hasil perolehannya per triwulan tahun 2017 ini berada diatas 75% yang membuat perbankan menjadi kurang sehat

Daftar Pustaka

Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Tanggal 31 Mei 2004*. BI : Jakarta

- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan Buku 2*. Salemba Empat : Jakarta
- Fransisca, Septiani. 2015. *Analisis Perhitungan Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal ilmiah MBIA Vol 14 No 2 Agustus 2015 Hal : 117-126
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Edisi Pertama*. Bumi Aksara : Jakarta
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Indriyo, Gitosudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat Cetakan Pertama*. BPFE : Yogyakarta
- Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Kelima*. Bumi Aksara : Jakarta
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Keown, Arthur. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Basic Of Financial Management*. Salemba Empat : Jakarta
- Mirdhani, Leader Peace dan Budiyo. 2014. *Analisis Rasio CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal ilmu dan riset manajemen Vol 3 No 5 Tahun 2014
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta
- Purba, Dinita HP. 2017. *Analisis CAMEL Dalam Menilai Kinerja PT. Bank Mandiri, Tbk*. Jurnal Manajemen Vol 3 No 2 Desember 2017 ISSN : 2301-6256
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management, edisi ketiga*. FE Universitas Indonesia : Jakarta.
- Sadeli, Lili. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara : Jakarta
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama : Bandung
- Widati, Listyorini Wahyu. 2012. *Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang GO Publik*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol 1 No 2 November 2012 Hal : 105-119 ISSN : 1979-4878
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya Cetakan Kesatu*. Alfabeta : Bandung